

### BAB III METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul yang diangkat yaitu “Pengaruh Pemanfaatan *Digital Storytelling* Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Umur 4-5 Tahun” (Studi Eksperimen) maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam pelaksanaannya penelitian ini akan menggunakan bentuk penelitian eksperimen. (Fraenkel dan Wallen, 1993) mengatakan bahwa ciri khas yang unik tentang penelitian eksperimen merupakan sebagai satu-satunya penelitian yang memberikan kesempatan kepada peneliti secara langsung agar bisa mempengaruhi variabel penelitian dan satu-satunya tipe penelitian yang bisa melakukan tes hipotesis tentang relasi hubungan sebab akibat. Data yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai pembanding setelah diberikan perlakuan menggunakan *digital storytelling*. Untuk melihat perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini (AUD).

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengukur pengaruh penggunaan media pembelajaran *digital storytelling* untuk meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak dalam aspek perkembangan bahasa dengan jenis *Pre-experimental* dengan *One – Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2014). Peneliti akan menggunakan desain ini karena terdapat pretest sebelum perlakuan, hasil perlakuan akan diketahui secara lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum diberi perlakuan. Desain penelitiannya seperti ini :

**Tabel 3. 1 *One Group Pretest-Posttest***

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Pretest	Perlakuan	Posttest

(Sumber : Sugiyono, 2012)

Keterangan :

O<sub>1</sub> (Pre-test) : Hasil belajar sebelum menggunakan *Digital storytelling*

X (Perlakuan) : Perlakuan belajar menggunakan *Digital storytelling*

O<sub>2</sub> (Posttest) : Hasil belajar setelah menggunakan *Digital storytelling*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan bahasa ekspresif atau hasil perlakuan yang diberikan. Eksperimen yang dimaksud untuk mengetahui pengaruh X (*Digital Storytelling*) terhadap Y (Perkembangan bahasa ekspresif), seberapa besar pengaruh atau efek X (*digital storytelling*) terhadap Y (perkembangan bahasa ekspresif) tergantung pada perkembangan dan kemampuan bahasa ekspresif anak pada saat penelitian dilaksanakan.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah siswa yang akan terlibat dalam pembelajaran menggunakan *Digital Storytelling*, 3 guru, 3 rekan sejawat selaku observer selama penelitian dilaksanakan. Partisipan dalam penelitian ini dikhususkan untuk siswa dalam satu tingkatan kelas yaitu kelas A yang berjumlah 25 anak. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK X yang berlokasi di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Adapun subyek yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik TK X kelas A dan B yang berjumlah 73 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel secara sengaja (sudah direncanakan), alasan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena penelitian ini membutuhkan jumlah anak yang cukup banyak serta berada di satu kelas yang sama dengan rentang usia 4-5 tahun. Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah kelas A anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 25 anak pada TK . Peneliti memilih kelas A karena saat pembelajaran berlangsung beberapa anak ada yang belum bisa mengekspresikan perasaannya dan cenderung pasif, hal ini juga berdampak pada interaksi antara anak-anak lainnya.

**Tabel 3. 2 Peserta didik kelompok A TK X Purwakarta tahun ajaran 2023-2024**

No	Nama Sekolah	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	TK X	A	13	12	25

### 3.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Adapun Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan dokumentasi.

#### 3.4.1 Lembar Observasi

Jika ditinjau dari latar belakang masalah yang diteliti, maka instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak kelas A yang berjumlah 25 anak. Adapun aspek perkembangan bahasa ekspresif anak yang akan dilihat dalam penelitian sebagai berikut : (1) memahami bahasa dengan indikatornya, mengerti perintah yang diberikan oleh guru, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (baik hati, berani, jahat, bagus, dsb), mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama). (2) Mengungkapkan bahasa dengan indikatornya, mampu menunjukkan perilaku senang ketika pembelajaran berlangsung, mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana, mampu menceritakan kembali dengan kalimat sederhana, mampu menceritakan kembali materi yang dipelajari dengan kalimat sederhana. (3) Keaksaraan dengan indikatornya, mengenal suara hewan/benda sesuai dengan yang anak dengar, mampu merangkai kalimat sederhana secara terstruktur. Lembar observasi ini digunakan sebelum dan sesudah penggunaan *digital storytelling* yang dimana peneliti bertujuan memperoleh informasi mengenai perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di TK X yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Adapun observer dalam penelitian ini yaitu teman sejawat dan guru kelas A yang bertugas untuk mengamati perkembangan anak pada saat

mengikuti pembelajaran dan diberikan perlakuan belajar menggunakan *digital storytelling*.

Instrumen ini disusun merujuk pada indikator perkembangan bahasa ekspresif anak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Lembar observasi digunakan dilengkapi dengan checklist pada beberapa daftar indikator yang telah dikumpulkan, lalu peneliti memberikan tanda checklist pada setiap perilaku yang muncul.

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Bahasa Ekspresif anak**

Variabel	Aspek	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Perkembangan Bahasa Ekspresif anak.	Perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini menggunakan <i>digital storytelling</i> .	Memahami bahasa	Mengerti perintah yang diberikan oleh guru.	Anak terlihat aktif pada saat kegiatan belajar berlangsung.
			Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (baik hati, berani, jahat, bagus, dsb)	Anak mampu menanggapi isi cerita yang didengar pada saat pembelajaran berlangsung.
			Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa	Anak mampu meniru suara yang didengar dan disimak pada saat

			Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).	pembelajaran berlangsung.
		Mengungkapkan Bahasa	Mampu menunjukkan perilaku senang ketika pembelajaran berlangsung.	Anak terlihat senang pada saat mengikuti pembelajaran.
			Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana.	Anak dapat mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung.
			Mampu memahami isi cerita yang dipelajari.	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat terstruktur yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

			Mampu menceritakan kembali materi yang dipelajari dengan kalimat sederhana.	Anak mampu menceritakan kembali materi yang dipelajari dengan kalimat sederhana.
		Keaksaraan	Mengenal suara hewan/benda sesuai dengan yang anak dengar.	Anak mampu menyebutkan hewan/benda yang dipelajari.
			Mampu merangkai kalimat sederhana secara terstruktur.	Anak mampu mengungkapkan perasaannya ketika belajar bersama guru dan teman-temannya.

**Tabel 3. 4 Format Pedoman Lembar Observasi**

Pengaruh Pemanfaatan *Digital Storytelling* Untuk Perkembangan Bahasa Ekspresif  
Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Anak :

Indikator	Pertanyaan	Capaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
Mengerti perintah yang diberikan oleh guru.	Anak terlihat aktif pada saat kegiatan belajar berlangsung.				
Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (baik hati, berani, jahat, bagus, dsb).	Anak mampu menanggapi isi cerita yang didengar pada saat pembelajaran berlangsung.				
Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).	Anak mampu meniru suara yang didengar dan disimak pada saat pembelajaran berlangsung.				
Mampu menunjukkan perilaku senang ketika pembelajaran berlangsung.	Anak terlihat senang pada saat mengikuti pembelajaran.				

Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana.	Anak dapat mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung.				
Mampu memahami isi cerita yang dipelajari.	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat terstruktur yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.				
Mampu menceritakan kembali materi yang dipelajari dengan kalimat sederhana.	Anak mampu menceritakan kembali materi yang dipelajari dengan kalimat sederhana.				
Mengenal suara hewan/benda sesuai dengan yang anak dengar.	Anak mampu menyebutkan hewan/benda yang dipelajari.				
Mampu merangkai kalimat sederhana secara terstruktur.	Anak mampu mengungkapkan perasaannya ketika belajar				



	bersama guru dan teman- temannya.				
--	---	--	--	--	--

Tabel diatas dapat diisi dengan penilaian yang diberikan 4 kriteria perkembangan anak yaitu : BB (Belum Berkembang). MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Kriteria nilai yang didapatkan anak sesuai dengan perkembangan bahasa ekspresif pada saat anak mengikuti pembelajaran.

### 3.4.2 Dokumentasi

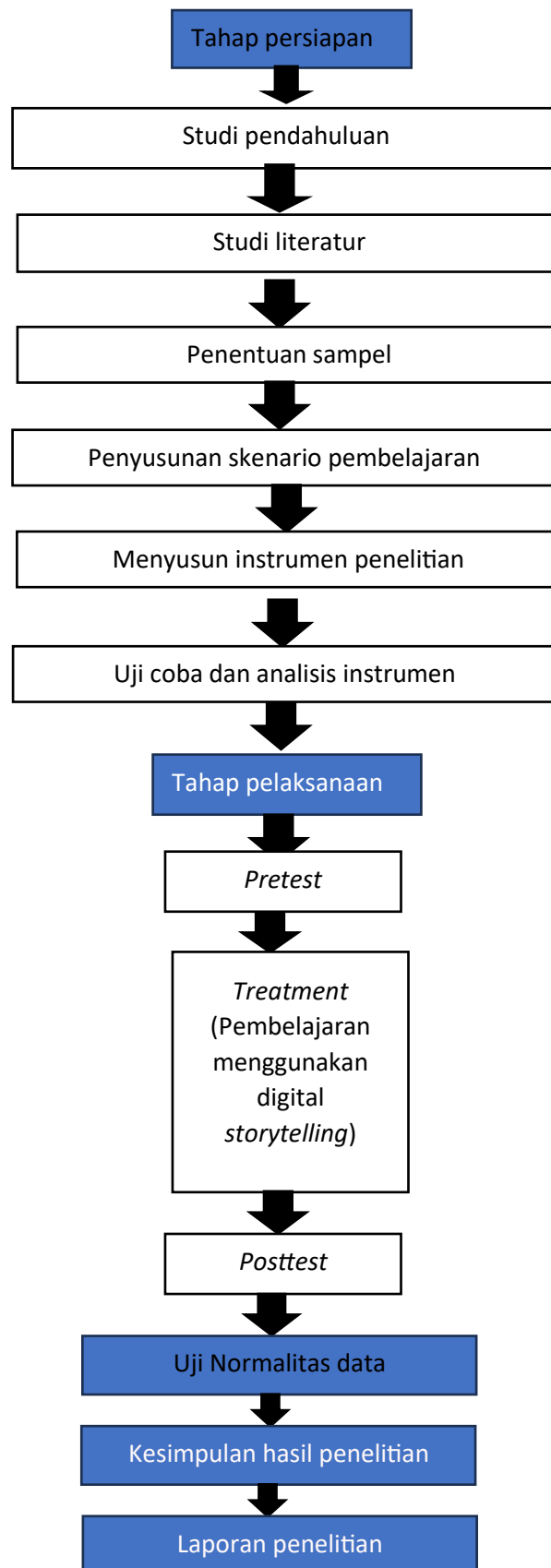
Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat memperkuat data penelitian. Peneliti menggunakan dokumentasi agar adanya bukti terhadap suatu kegiatan dalam perkembangan bahasa ekspresif anak pada saat penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil data dengan cara memotret, merekam dan dokumen tertulis seperti penilaian perkembangan anak. Dokumentasi dilaksanakan pada saat tahap persiapan penelitian, dan saat anak mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung serta pada tahap akhir penelitian. Dengan seperti ini peneliti dapat mengetahui proses perkembangan bahasa ekspresif anak dengan jelas. Dokumentasi ini dilakukan dari observasi awal, proses penelitian sampai penelitian selesai yang akan dilampirkan pada lampiran untuk memastikan proses penelitian berjalan dengan baik.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan yang meliputi kegiatan
  - a. Menentukan lokasi penelitian
  - b. Mengurus izin penelitian
  - c. Melakukan observasi lapangan sebelum melakukan penelitian
  - d. Menentukan kelas sampel penelitian, waktu pelaksanaan, dan waktu yang akan diberikan saat penelitian.
  - e. Menyusun rencana pemberian dan instrumen penelitian.

- f. Melakukan bimbingan instrumen kepada dosen pembimbing 1 dan 2.
  - g. Revisi instrumen.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Melakukan penilaian awal terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan *digital storytelling*.
  - b. Memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan *digital storytelling*.
  - c. Melakukan penilaian di akhir terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak.
3. Tahap akhir
- a. Memberikan skor pada lembar observasi.
  - b. Menghitung skor rata-rata penilaian awal dan penilaian akhir mengenai perkembangan ekspresif yang diperoleh oleh anak.
  - c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dengan teknik analisis data yang digunakan.
  - d. Skema penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut



**Gambar 3. 1 Skema Penelitian**

Gambar diatas merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dari tahap persiapan (menentukan lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, melakukan observasi lapangan sebelum melakukan penelitian, menentukan kelas sampel penelitian, waktu pelaksanaan, dan waktu yang akan diberikan saat penelitian, menyusun rencana pemberian dan instrumen penelitian, melakukan bimbingan instrumen kepada dosen pembimbing 1 & 2, revisi instrumen). Tahap pelaksanaan (melakukan penilaian perkembangan bahasa ekspresif anak sebelum dilakukannya, memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan *digital storytelling*, melakukan penilaian di akhir terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak). Tahap akhir (memberikan skor pada lembar observasi, menghitung skor rata-rata penilaian awal dan akhir mengenai perkembangan bahasa ekspresif yang akan diperoleh oleh anak, menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dengan teknik analisis data yang digunakan).

### 3.6 Analisis data

Analisis data merupakan proses penelitian yang dilakukan ketika semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan sudah didapatkan secara lengkap dari lembar observasi, dokumentasi yang dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, merancang dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sampai gampang dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016). Adapun 2 teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu :

#### 3.6.1 Statistik deskriptif

Statistika deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menelaah suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini akan menggunakan Statistika deskriptif untuk rumusan masalah pertama dan kedua.

- 1) Perhitungan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*
  - a. Klik Nama Variabel dan masukkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.
  - b. Berubah decimal menjadi 0 dan atur pengukuran menjadi skala.

- c. Masukkan hasil sebelum dan sesudah pada set data.
- d. Klik analisis, kemudian klik Statistik Deskriptif, dan kemudian klik Deskriptif.
- e. Kemudian masukkan data sebelum dan sesudah ke dalam variabel.
- f. Ok.

Penilaian perkembangan anak usia dini dengan memiliki kriteria BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, BSB = Berkembang Sangat Baik. Kemudian diukur dan dikonversi menggunakan skala likert. Kriteria penilaian diberi skor, dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} \text{BB} = 1 & \text{BSH} = 3 \\ \text{MB} = 2 & \text{BSB} = 4 \end{array}$$

Setelah diubah menjadi skor angka, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan skala likert dikonversi dengan kriteria. Dalam kriteria penilaian pada aspek perkembangan bahasa ekspresif anak bila dimuat dalam interval persentase yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. 5 Keterangan Kriteria Penilaian Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak**

Kriteria Penilaian	Rentang Rata-rata
BB (Belum Berkembang)	1 - 1,75
MB (Mulai Berkembang)	1,76 - 2,5
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2,6 - 3,25
BSB (Berkembang Sangat Baik)	3,26 - 4

(Sumber : (Alico & Guimba (2015))

#### A. Uji *N-Gain*

Bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun setelah diberikan perlakuan, maka peneliti melakukan pengolahan data atau analisis data dengan mencari hasil gain yang telah dihitung dari pre-test dan post-test yang kemudian diolah untuk menghitung rata-rata.

Berikut rumus *N-Gain* :

Anggi Nursahara, 2024

**PENGARUH PEMANFAATAN DIGITAL STORYTELLING BAGI PERKEMBANGAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

(Sumber: Hake, 2002)

Setelah diketahui hasil *N-Gain*, maka dari hasil perhitungannya melalui kriteria *NGain*, berikut rumusnya :

**Tabel 3. 6 Kriteria Tingkat *N-gain***

No	Skor Nilai	Kategori
1.	$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
2.	$0,30 < \text{gain} < 0,70$	Sedang
3.	$N - \text{gain} \leq 0,30$	Rendah

(Sumber : Lestari dan Yudhanegara, 2015. hlm. 235)

### 3.6.2 Statistik Inferensial

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan sebuah populasi secara umum berdasarkan hasil sampel. Pengukuran statistik inferensial dibantu *oleh software SPSS*. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh pemanfaatan *digital storytelling* untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak.

#### 1. Uji normalitas

Berdasarkan uji normalitas merupakan pengujian yang menentukan apakah sebaran datanya itu normal atau tidak. Dengan menggunakan bantuan SPSS *Kolmogorov Smirnov* (Lestari dan Yudhanegara, 2015. hlm. 245) dapat dilakukan pengujian normalitas sebagai berikut :

- a. Klik SPSS
- b. Klik variabel view dan masukan data
- c. Klik *analyze*, descriptive statistics, kemudian explore
- d. Klik tanda panah input data pada kotak dependen list klik plot dan checklist plots wit test pada explore. Klik continue
- e. Klik ok.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah peneliti menemukan hasil uji normalitas, langkah selanjutnya yaitu mencari dan menghitung uji homogenitas untuk menemukan hasil data tersebut memiliki varian sama atau tidak. Analisis data ini menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS versi 29.00*, sebagai berikut :

- a. Masukan data pada Dataset
- b. Pada variabel view isikan
  - a. Pada menu utama SPSS, pilih menu Analyze – Compare Means – *One way ANOVA*
- c. Masukan data X1 dan X2 pada kotak Dependent List dan data Group pada kotak faktor, dengan meng-klik tanda panah, kemudian klik Option dan checklist Homogeneity of variance test pada *One-Way ANOVA : Option*, lalu klik *Continue*
- d. Klik OK, maka akan muncul output.

## 3. Uji Perbedaan Rata-rata (*Uji t*)

Setelah diketahui data bersifat normal dan homogen, maka dilakukan dengan menghitung uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *digital storytelling* terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun, setelah diberi perlakuan atau *treatment* diantaranya:

### a. Statistika Parametrik

Statistika parametrik yaitu jika hasil datanya normal atau homogen maka menggunakan perhitungan uji t (uji parametrik). Di dalam uji t juga sebagai penentu ada tidaknya perubahan. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan  $P\ Value < 0,05$ .

Untuk mengetahui peningkatan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak melalui media pembelajaran, maka diperlukannya uji perbedaan rata-rata (*Uji t*) (*Paired Sample T-test*). Menggunakan SPSS, hal tersebut dapat diketahui hasil datanya, menurut (Lestari dan Yudhanegara, 2015. hlm. 272-273). Berikut langkah-langkahnya :

- a) Klik aplikasi SPSS
- b) Isi data, lalu klik variabel view

- c) Klik analyze, klik compare means, lalu klik *Paired Sample T-test* pada menu SPSS
- d) Masukkan hasil *Pre-test* pada bagian *variabel 1* dan *Post-test* pada *Variabel 2* pada kotak paires variabel dengan meng-klik tanda panah.
- e) Lalu klik Ok.

Adapun formulasi hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak (tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan *digital storytelling*).
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima (adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah menggunakan *digital storytelling*).

Jika data yang didapatkan tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka uji non parametrik yang digunakan adalah uji wilcoxon.